

OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI APE

by Article Scan

Submission date: 24-Feb-2021 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1516724771

File name: harus_edit_Fullpaper_Linda_Dwiyanti_SENASTER_SOSHUM_1.docx (31.63K)

Word count: 2993

Character count: 19377

OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI APE

Linda Dwiyanti¹, Rosa Imani Khan²

PG-PAUD FKIP/Universitas Nusantara PGRI Kediri

lindadwiyanti@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

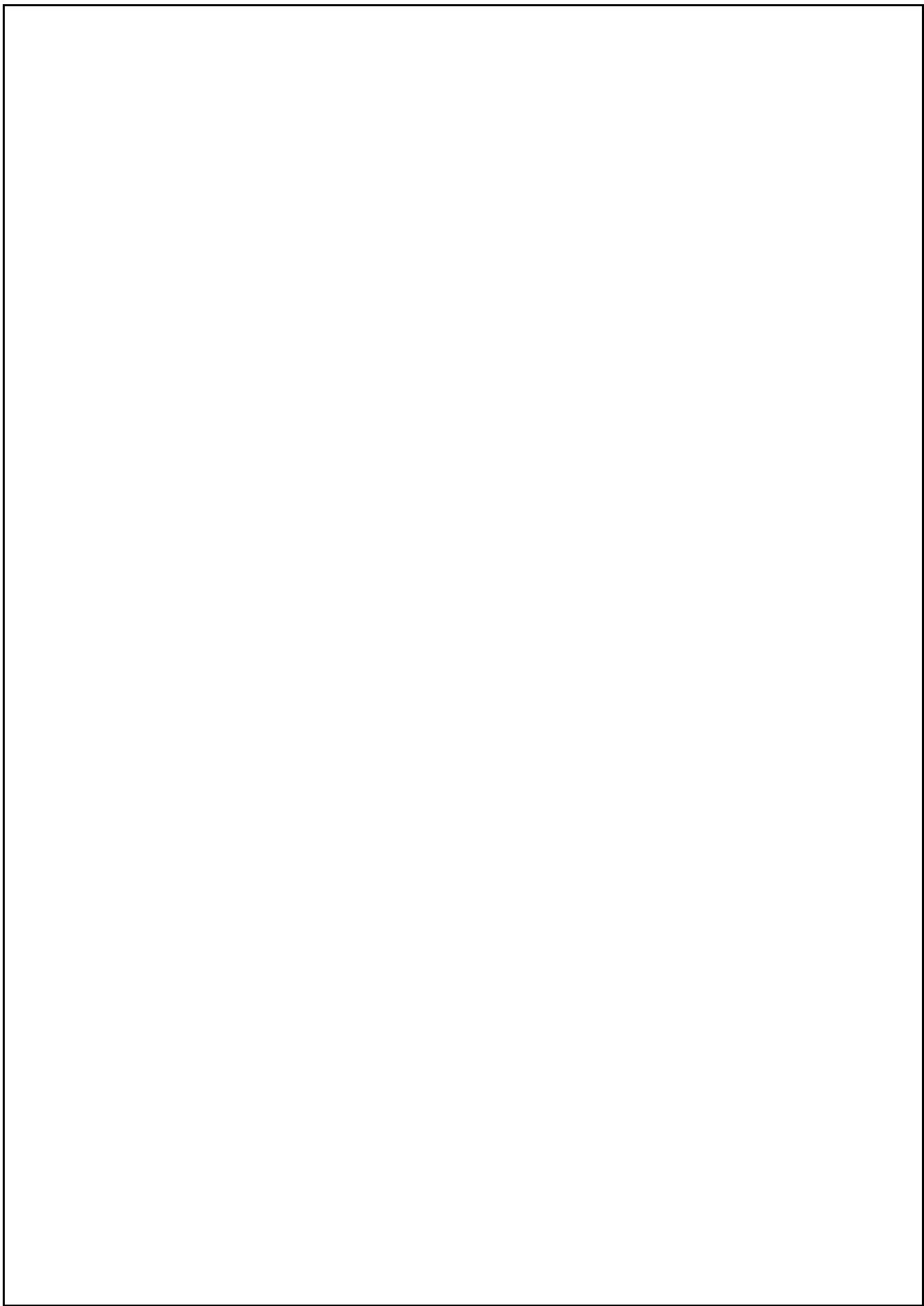
Usia dini adalah masa yang paling potensial sebagai peletak dasar segala aspek perkembangan pada anak. Dimana aspek-aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan berkembang seiring dengan tahapan usia anak. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Adapun indikator dalam kemampuan bahasa anak adalah menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan bahasa awal akan menjadi dasar anak berkomunikasi, bersosialisasi dengan lingkungan. Proses perkembangan aspek bahasa pada anak bersifat unik. Sehingga dalam proses pembelajaran, sebaiknya dikemas melalui kegiatan bermain sambil belajar. Melalui bermain anak akan merasa bahagia, dan nyaman melakukan proses belajar kemudian menggali pengetahuan serta kemampuan berbahasanya. APE merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan guru sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui APE anak dapat bermain sekaligus mengembangkan kemampuan bahasanya melalui komponen-komponen permainan.

Kata kunci: Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, APE.

ABSTRACT

Early childhood is the period with the most potential as the foundation for all aspects of development in children. Where these aspects will be related to each other and develop along with the stages of the child's life. Language is an important aspect of early childhood development. The indicators of children's language skills are listening, reading, writing, and speaking. Early language skills will be the basis for children to communicate, socialize with the environment. The process of developing aspects of language in children is unique. So that in the learning process, it should be packaged through playing while learning. Through playing, children will feel happy and comfortable in the learning process and then explore their knowledge and language skills. APE is one of the learning resources that teachers use as a tool to achieve learning goals. Through APE, children can play and develop their language skills through game components.

Keywords: Language Development, Early Childhood, APE.



PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah calon generasi penerus bangsa. Berada pada rentang usia sejak lahir hingga usia enam tahun [12]. Dimana masa usia dini ini sering disebut juga masa "Golden Age" yaitu masa yang paling tepat dan potensial dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada diri seorang anak. Berbagai stimulasi optimal dapat mulai diberikan pada masa ini. Salah satu tokoh neurosains juga mengatakan bahwa sekitar 80% dari perkembangan otak anak berada pada rentang usia 0 hingga 7 tahun. Begitu pentingnya masa usia dini sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian bagi orang tua maupun penyelenggara pendidikan khususnya jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memaksimalkan dalam mengembangkan segala aspek yang dimiliki anak. Salah satu aspek terpenting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa. Astuti mengatakan bahwa *"The foundation of children learning many things through language, Before children learn knowledge, they needs to use language in order to understand something well"* [2]. Dimana aspek perkembangan bahasa merupakan bekal bagi anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi pada lingkungan sosialnya. Komunikasi dapat dibangun melalui bahasa, sehingga seseorang mampu menjalin hubungan sosialnya. Melalui bahasa pemikiran seseorang dapat disalurkan sehingga orang lainpun mampu mendengarkan pemikiran dan pun gagasan orang lain. Kemampuan anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alamiah dan nantinya akan digunakan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional memaparkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan berupa pemberian stimulasi-stimulasi yang diberikan lembaga penyelenggara pendidikan pada anak usia nol sampai enam tahun [9]. Kemudian melibatkan pendidik maupun orang tua

dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak khususnya aspek bahasa. Sangat penting pendidik sebagai pelaku utama dalam PAUD menstimulasi perkembangan anak secara optimal, mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatifnya dalam mengembangkan keterampilan anak dalam hal ini khususnya kemampuan bahasa. Pemberian contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar, melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak untuk berkomunikasi secara aktif adalah salah satu upaya pengembangan kemampuan bahasa. Di dalam pengembangan bahasa haruslah juga melatih kemampuan anak dalam berfikir serta menyelesaikan masalah sederhana. Karakteristik berfikir anak usia dini berada pada fase pra operasional. Dimana anak pada masa ini membutuhkan kegiatan dan media bermain yang konkret demi membantu dalam meningkatkan keterampilan bahasanya yang membutuhkan strategi berbeda dengan orang dewasa.

Kenyataan yang ditemui dilapangan, banyak sekali metode pengembangan kemampuan bahasa yang tidak sesuai dengan fase atau karakteristik perkembangan anak usia dini. Seperti permasalahan yang dikemukakan Dwiyanti, Khan dan Kurniawati dalam penelitiannya bahwa "Di beberapa taman kanak-kanak, ditemukan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak yakni kegiatan pengembangan bahasa masih dominan menggunakan *paper and pencil* ditambah dengan tuntutan orang tua yang ingin anaknya pandai membaca, menulis pada saat di Taman Kanak-kanak sebagai persiapan memasuki Sekolah Dasar, yang sebagian besar menggunakan tes Calistung [5]. Selanjutnya Aulina juga memaparkan hal yang sama bahwa tuntutan orang tua dan kebijakan masuk Sekolah Dasar yang menjadikan lembaga TK berupaya keras untuk mengajarkan membaca menulis dengan cara-cara pembelajaran di SD [3]. Sugiono dan Kuntjojo mengatakan bahwa anak usia dini memiliki gaya belajar tertentu. Sesuai karakteristik diusiaanya anak

usia dini menggunakan bermain sebagai sarana untuk belajar[11]. Untuk itu sangat dibutuhkan sarana untuk anak memenuhi kebutuhannya bermain sekaligus juga ada proses belajarnya. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah salah satu bagian dari media atau sumber belajar yang dimanfaatkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sugianto alat permainan edukatif (APE) merupakan alat

permainan yang memang sengaja untuk dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Sehingga APE memiliki peranan krusial dalam pengembangan segala kemampuan yang dimiliki anak khususnya kemampuan dalam aspek bahasa[19]. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan mengkaji tentang pengoptimalan perkembangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling fundamental dalam mengoptimalkan segala kemampuan anak. Bahasa adalah salah satu aspek yang patut untuk dikembangkan, karena antara kemampuan satu dengan kemampuan yang lain saling berkaitan satu sama lain. Sebuah Hipotesis yang dikemukakan Chomsky menyatakan bahwa anak-anak dilahirkan dengan struktur linguistik yang memungkinkan mereka memperoleh bahasa sangat cepat ketika mereka berada di atas prasekolah[14]. Selain itu Hurlock mengemukakan bahwa “Cakupan bahasa adalah pada setiap sarana komunikasi yang menyimbolkan pikiran dan perasaan seseorang untuk disampaikan kepada orang lain”[9]. Sehingga perlu adanya stimulus yang sesuai dengan tahapan perkembangannya untuk meningkatkan kemampuannya. *Guidelines for the development of a child's language in terms of how a child is able to understand, organize, speak and use words*[17] Kemampuan bahasa anak tidak dapat berkembang optimal apabila tidak didukung dengan banyak latihan. Berdasarkan proses tersebut bahasa dibagi menjadi dua yakni bahasa reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif adalah suatu kemampuan dalam menerima dan memahami sebuah konsep yang diterima baik melalui indera penglihatan maupun pendengaran. Kemudian hal ini nampak ketika anak akan bereaksi, ketika ia mengikuti sebuah arahan atau hal penting. Bahasa Ekspresif merupakan kemampuan seseorang dalam mengutarakan apa yang ada di dalam pikirannya, yang dimulai dari komunikasi preverbal (sebelum anak mampu berbicara), kemudian komunikasi dengan ekspresi wajah, serta gerakan tubuh, dan pada akhirnya mampu mengutarakan dengan kata-kata atau komunikasi verbal [16].

Dukungan serta peran yang memadai dari orang-orang disekeliling anak dan lingkungan menjadi faktor dalam perkembangan kemampuan bahasa anak. Keberagaman lingkungan dapat mendukung bagi perkembangan bahasa, yang sebagian besar anak berada pada tahapan meniru segala sesuatu yang di dengar, dilihat bahkan akan dihayati oleh anak dalam kesehariannya [4]

Adapun tahapan perkembangan bahasa anak menurut Jalongo antara lain:

1. Tahap Pralinguistik berada pada fase bayi, pada fase ini anak akan berusaha melakukan komunikasi dengan orang disekitarnya terlebih kepada ibunya dengan cara menangis, tersenyum, tertawa, menjerit. Kemudian kemampuan bahasa anak mulai meningkat lagi yaitu dengan menunjukkan komunikasi yang lebih verbal yaitu anak mulai dapat mengoceh atau bergumam dan melontarkan satu atau dua kata yang terkadang kurang dimengerti maksudnya oleh orang dewasa. Biasanya tahap ini terjadi ketika anak berada pada usia 0 sampai maksimal 18 bulan, tetapi terkadang bisa lebih dari perkiraan usia tersebut.
2. Tahap Linguistik pada fase ini anak mulai belajar berbicara. Anak mulai mengucapkan kata-kata dengan baik seperti halnya orang dewasa, ia sudah mampu merangkai kata menjadi sebuah

kalimat. Anak akan mulai belajar mengucapkan kata-kata biasanya mulai usia 1 tahun tetapi hanya berupa kata-kata tunggal, kemudian sudah mulai mengerti instruksi sederhana. Ketika usia anak berjalan menuju 3 tahun anak sudah mulai mampu melakukan percakapan yang dilakukan keluarga tanya-jawab “kenapa”, “dimana”, mengucapkan dua kata atau lebih “miku” mimik susu, “matantue” makan kue meskipun belum sempurna. Lalu beranjak usia 4 tahun anak mulai senang berkomunikasi dengan anak seusianya, anak mulai mengenal konsep-konsep warna, rasa, ukuran tekstur dan bau, serta rasa ingin tahunya sangat besar sehingga sering kali mengajukan pertanyaan.

Pada usia 5- 6 tahun perkembangan bahasa sudah hampir sama dengan orang dewasa, anak sudah mampu membedakan kata kerja, kata ganti memberikan kritik, mengajukan pertanyaan, menyuruh atau memberitahu, dan lebih kompleks lagi ketika anak berusia 6 tahun. Bukan hanya sekedar ucapan tetapi kalimat yang diucapkan sudah mengandung makna yang luas, anak sudah mampu menyatakan pendapatnya, mengungkapkan keinginannya, melakukan penolkan, menunjukkan kekagumannya, berimajinasi serta berinteraksi dengan teman-teman sebayanya maupun orang yang lebih dewasa [21].

14

Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif (APE) adalah sebuah media yang dengan sengaja dirancang maupun dibuat guna menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien juga menyenangkan untuk anak, juga sebagai alat mempelajari sesuatu hal tanpa anak menyadarinya melalui rangsangan aktifitas belajar. Guna mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak antara lain Kognitif, Emosional dan sosial, Bahasa, Motorik, Nilai Agama dan Moral juga Seni[1]. APE adalah alat permainan yang mampu mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Mayke Sugianto mengemukakan setiap alat permainan edukatif diharapkan memiliki sifat multiguna, maksudnya adalah meskipun dari setiap APE memiliki kekhususan dalam aspek perkembangan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan setiap APE mampu untuk mengembangkan lebih dari satu aspek perkembangan[18].

Menurut Menurut Zaman adapun ciri APE untuk anak adalah: a) Diperuntukkan anak pada Taman Kanak-kanak, kemudian dirancang dengan pemikiran serta konsep yang mendalam, lalu disesuaikan dengan tahap usia anak TK. APE untuk anak 4 sampai 5 tahun dibuat berbeda dengan anak usia 5 sampai 6 tahun, misalnya: media *Puzzle*. *Puzzle* untuk anak usia 4-5 tahun biasanya bentuk lebih sederhana dengan kepingan potongannya yang tidak terlalu banyak. Berbeda dengan kepingan *Puzzle* yang diperuntukkan untuk usia 5-6 tahun atau lebih, jumlahnya lebih banyak lagi; b) Memiliki fungsi dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak TK, yang mencakup aspek fisik (motorik halus dan kasar), social dan emosional, bahasa, kognitif, dan moral; c) Dapat dimainkan dengan berbagai bentuk, cara, serta bersifat multiguna; d) Aman dan tidak membahayakan bagi anak; e) Mampu mendorong aktifitas, kreativitas anak dalam bereksplorasi; f) Memiliki sifat konstruktif lalu memiliki banyak manfaat untuk mendukung terselenggaranya proses belajar anak yang efektif, efisien, bermakna dan juga menyenangkan[13].

Kemudian fungsi APE menurut Zaman adalah: 1) untuk menciptakan situasi bermain sambil belajar yang menyenangkan saat proses stimulus aspek perkembangan diberikan, sehingga diharapkan ketika anak senang anak akan merasa enjoy dalam mengikuti proses kegiatan; lalu 2) dapat membentuk citra positif dalam diri anak sehingga akan tumbuh rasa percaya dirinya, anak akan antusias untuk mencoba berbagai kegiatan yang diminati, lalu mencoba bereksplorasi sebagai upayanya untuk menemukan sesuatu hal yang ingin mereka ketahui. Ada kepuasan yang dirasakan anak ketika dapat melalui/menyelesaikan tantangan dalam suatu APE, hal itu yang akan menumbuhkan rasa percaya diri, dan optimisme dalam diri anak, c) dapat memberikan sebuah

stimulan dalam pengembangan kemampuan dasar dalam pembentukan perilaku, melalui aktivitas-aktivitas yang dibiasakan pada anak usia dini; d) mampu memberi kesempatan bagi anak dalam sosialisasi dan komunikasi, dengan teman sebayanya. Selain itu APE juga bermanfaat untuk memberikan fasilitas dalam pengembangan hubungan yang baik, harmonis serta komunikatif dengan lingkungan sekitar, misalnya bermain bersama-sama menggunakan alat permainan[20]. Sejalan dengan pendapat Herdiati, dkk yang mengatakan APE dapat mendorong anak untuk melakukan aktifitas yang bersifat konstruktif menghasilkan sesuatu.

Zaman mengatakan bahwa sebelum menggunakan APE sebaiknya pendidik dan orang tua memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1) APE tidak membahayakan anak serta mampu menstimulus keaktifan anak; 2) Dalam memilih APE anak diberikan kebebasan untuk memilih bukan guru yang memilihkan; 3) Siapkan APE yang beragam, tetapi jangan terlalu banyak jumlahnya agar tidak membingungkan anak dan yang mampu menstimulus anak untuk; 4) Tingkat kesulitan dan tantangan sebaiknya disesuaikan dengan tahapan usia anak; 5) Bahan APE sebaiknya awet tidak mudah rusak dan rapuh; 6) Pemilihan APE sebaiknya juga dilihat dari perkembangan fisik dan mental seorang anak bukan berdasarkan urutan usia[13]. Tujuan dari penggunaan alat permainan edukatif (APE) dalam kegiatan pembelajaran adalah guna memperjelas materi yang disampaikan, memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik, memberikan kesenangan juga menstimulus anak berksplorasi dan bereksperimen untuk mengembangkan segala aspek yang dimiliki. Ada beberapa Jenis APE yang dirancang untuk mengembangkan aspek kemampuan anak khususnya berbahasa:

1. Alat Permainan Edukatif Montessori

Montessori merancang sebuah alat-alat permainan yang mampu memudahkan anak dalam menggali sekaligus mengingat berbagai konsep yang dipelajari yang memungkinkan anak untuk bekerja mandiri tanpa harus dibimbing orang dewasa dan anak akan belajar untuk memeriksa kembali bila ada yang kurang tepat kemudian menyadari bila ada yang salah. Contoh APE: Puzzle, Lotto Warna, Menara Merah Muda

2. Alat Permainan Edukatif George Cruissenaire

George Cruissenaire membuat sebuah alat permainan yang dikenal dengan Balok Cruissenaire yang dapat mengembangkan kemampuan berhitung, mengenal bilangan dan melatih kemampuan menalar anak.

3. Alat Permainan Edukatif Froebel

Froebel menciptakan alat permainan khusus yang sering disebut Balok Blockdoss atau di lembaga TK sering disebut Kotak kubus. APE ini berbentuk balok-balok kecil yang dapat ditata menjadi sebuah bangunan, sehingga mampu melatih motorik dan kemampuan anak menalar serta berkreasi.

4. Alat Permainan Edukatif Peabody

APE yang mula-mula dikembangkan oleh Elizabeth Peabody antara lain: Boneka Tangan, Papan Magnet, Gambar-gambar, Lagu dan Cerita didalam Piringan Hitam yang dilengkapi Kantong Pintar. APE Peabody ini yang menjadi cikal bakal Boneka Tangan dan Boneka Jari, guna memberi konsep dasar yang telah disesuaikan dengan aspek Bahasa yakni mengenalkan kosakata-kosakata yang lekat dengan kehidupan sehari-hari

5. Alat Permainan Edukatif Tradisional (alternatif)

APE ini memang dibuat dan digunakan dengan menggunakan bahan dan sumber alam, dari lingkungan sekitar, pengembangannya pun disesuaikan pada kebutuhan main anak, dan biasanya digunakan dalam bermain peran, bermain disentra alam, Loose Parts

Penggunaan APE dalam upaya mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini

Masa usia dini adalah masa yang paling fundamental dan potensial anak untuk menerima kerangka dasar untuk membentuk dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Sehingga pendidikan anak usia dini yang menjadi lembaga penyelenggara pendidikan awal dapat menjadi tempat dalam mengembangkan segala aspek yang dimiliki anak, selain keluarga dan lingkungan. Dalam hal ini tidak hanya pendidik yang memiliki peranan, orang tua serta lingkungan pula yang akan menjadi pendukung anak untuk tumbuh dan berkembang. Adapun prinsip dasar dalam aktifitas pembelajaran anak usia dini meliputi kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Kegiatan pembelajarannya pun berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Dimana dalam pembelajaran juga mengajarkan kecakapan hidup, didukung oleh lingkungan yang aman dan kondusif. Melalui strategi penerapan metode yang tepat yang telah disesuaikan dengan karakteristik AUD. Peranan alat permainan edukatif (APE) disini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bahasa merupakan satu dari enam aspek penting di dalam perkembangan kemampuan anak. Pengembangan bahasa awal anak merupakan dasar kemampuan bahasa anak berikutnya. Bahasa sangat banyak sekali manfaatnya, selain untuk berkomunikasi, bahasa juga sebagai cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu penting sekali pemahaman baik pendidik, orang tua maupun masyarakat di lingkungan sekitar akan strategi atau metode dalam pengoptimalan perkembangan bahasa anak usia dini. Karena masa usia dini, anak masih berada pada fase praoperasional konkret, dimana anak masih membutuhkan banyak sekali media pendukung untuk mengurangi ke verbalan, serta memberikan gambaran lebih konkret/ril pada anak. Di dalam proses pembelajaran adanya APE akan memberikan pengalaman bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain sesuai dengan prinsip pembelajaran AUD.

Dari penelitian Fauziah dan Aisyah yang berjudul “Pengaruh Media Boneka Wayang Kardus Terhadap Kemampuan Bercerita Anak” dijelaskan kemampuan bercerita anak sebelum diberikannya perlakuan penggunaan media boneka wayang kardus belum berkembang optimal. Setelah diberikannya perlakuan penggunaan media boneka wayang kardus menjadi meningkat dengan hasil pengujian uji t diperoleh nilai 23,117 dengan tingkat signifikan 0,05 ($t_{hitung} > t_{0,05(31-1)}$) yang menunjukkan adanya pengaruh dalam penggunaan media boneka wayang kardus terhadap kemampuan bercerita anak[6].

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Marianti, dkk yang berjudul “Penerapan Model *Picture and Picture* berbasis media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa di TK Kumala Penatahan”. Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan sebesar 25% dilihat pada siklus I sebesar 55,12% dan siklus II sebesar 80,12%. Sehingga penerapan media kartu gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa[14].

Diperkuat juga dengan hasil penelitian Mus'adah dan Mus'adah dan Fakhri yang berjudul “Pengaruh kegiatan bermain kartu gambar terhadap pemerolehan kosa kata anak usia 5-6 tahun (kelompok B) TK Aisyiyah Bustanul Athfal 57 Surabaya”, dengan uji hipotesis dimana diperoleh nilai thitung (36,66) lebih besar daripada nilai tabel (1,79406) pada taraf signifikansi 0,05 dan (2,55238) pada taraf signifikansi 0,01 yang bermakna hipotesis nol ditolak sehingga

hipotesis kerja diterima dan terbukti dengan sangat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ⁶da pengaruh yang positif antara kegiatan bermain kartu gambar terhadap pemerolehan kosa kata anak usia 5-6 tahun (kelompok B) TK Aisyiyah Bustanul Athfal 57 Surabaya[15].

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menggunakan sumber belajar dalam hal ini adalah alat permainan edukatif (APE) yang tepat dan kreatif menunjang tercapainya perkembangan kemampuan bahasa anak. Pengembangan kemampuan bahasa anak ini antara lain dalam kemampuan anak menyampaikan pikirannya kepada orang lain, menangkap kalimat perintah sederhana, berani mengungkapkan pendapatnya, menambah perbendaharaan kosakata. Selain itu juga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan serta bermakna bagi anak. Sejalan dengan salah satu pendapat Zaman yang mengatakan bahwa merancang aktivitas pembelajaran dengan bermain sambil belajar yang menyenangkan bagi anak, akan menjadikan proses kegiatan berjalan dengan baik, bermakna serta membahagiakan untuk anak[13].

PENUTUP

Simpulan

Dalam dunia anak usia dini adalah bermain merupakan bagian dari kehidupannya. Pontensi yang begitu besar yang bisa dikembangkan saat usia dini, jangan sampai dilewatkan begitu saja. Karena masa ini tidak akan dapat diulang kembali. Strategi dalam pemberian stimulasi yang tepat melalui bermain anak juga akan mendukung proses belajar pada anak, pengalaman yang mereka peroleh tidak a¹⁵ sama ketika mereka mendapatkannya dengan teori ataupun verbal saja. Di dalam prinsip pendidikan anak usia dini pembelajaran ³ndaknya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik anak. Sehingga penggunaan alat permainan edukatif (APE) dalam aktivitas belajar anak usia dini begitu penting. Melalui alat permainan edukatif yang sekarang beraneka ragam dan disesuaikan dengan kebutuhan diharapkan dapat memberikan pengalaman bermain serta mengembangkan kemampuan berfikir anak.

OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI APE

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

stjenab.blogspot.com

Internet Source

1%

2

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

1%

3

www.dzikrikhasnudin.com

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

5

nuninan.blogspot.com

Internet Source

1%

6

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1%

7

id.scribd.com

Internet Source

1%

8

Submitted to Unika Soegijapranata

Student Paper

1%

9

jurnal.unipasby.ac.id

10

[idoc.pub](#)

Internet Source

<1 %

11

Fisher. Encyclopedia of Applied Developmental Science

Publication

<1 %

12

[e-journal.ikhac.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

13

[library.binus.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

14

[perawattraveler.blogspot.com](#)

Internet Source

<1 %

15

[digilib.unila.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

16

Harry Surahman. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Saintifik Approach Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2018

Publication

<1 %

17

[e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

18

[ar.scribd.com](#)

Internet Source

<1 %

19	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	wulandarinf.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.ambrit-rome.com Internet Source	<1 %
23	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
24	Azizah Nurul Fadlilah. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
25	publications.theseus.fi Internet Source	<1 %
26	Meyda Setyana Hutami, Suyadi Suyadi. "Peranan Maket Pintarku untuk Aspek Perkembangan Anak di TK ABA Kalangan Bantul DIY", Jurnal Pelita PAUD, 2019 Publication	<1 %
27	Jeni Roes Widayati, Rien Safrina, Yetti Supriyati. "Analisis Pengembangan Literasi	<1 %

Sains Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

28

the-arinugraha-centre.blogspot.com

Internet Source

<1 %

29

Nurhazizah Nurhazizah, Rismareni Pransiska, Saridewi Saridewi. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bengkel Kata di Taman Kanak-kanak Smart Kids Padang Panjang", Aulad : Journal on Early Childhood, 2019

Publication

<1 %

30

Lely Suryani, Stefania Baptis Seto. "Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off